

PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN

Ramli Abdullah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: ramliabdullah@yahoo.com

Abstract

Learning will work well without using media appropriate to the material to be taught, because apart from being an intermediary media is also useful to overcome the limitations of space, time, and power the senses, such as an object that is too large can be replaced with reality, image, or movie frame , In use in the learning process, the teacher must know and master as well as capable of using media in teaching and learning. This capability is an imaginative activity that result is the formation of a combination of information obtained from previous experiences into new, meaningful and useful. So therefore, the creativity of teachers in the use of instructional media can be concluded, namely: (1) The creativity of teachers in the use of instructional media in learning a subject usually, only teachers use media such as books, whiteboard and markers. The success of the learning process depends on the competence of teachers in mastering the material or subject matter. Schools seek help improve the facilities and means associated with school education in one facility and related instructional media to increase student achievement and quality of education in schools.

Keywords: *Learning, creativity, media*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan siswa.¹ Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan begitu juga dengan siswa yang berperan sebagai penimba ilmu, sedangkan materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh siswa untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak.

Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran begitu juga halnya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, baik dalam

¹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.4.

menjelaskan materi pelajaran, penanaman pengalaman serta upaya membantu siswa untuk mengingat lebih lama pengalaman belajar yang telah diperoleh. Penggunaan media dalam proses pembelajaran hendaknya bervariasi dan tetap sesuai dengan materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaiknya.

Media pendidikan merupakan suatu bagian yang integral dari proses pendidikan disekolah dan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting karena media dapat membantu memperjelas materi yang masih samar dan kurang dipahami oleh peserta didik, disamping itu media juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baik, motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pengajaran pada saat itu.²

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Untuk itu dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk masalah ini. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran bidang studi.³

Media pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Bahkan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak-anak didik, apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.⁴

Dari uraian di atas dapatlah dilihat pentingnya media pembelajaran serta beragamnya media yang ditawarkan dalam proses pelajaran. Tetapi masih banyak guru hanya menggunakan beberapa media saja bahkan ada yang sama sekali tidak mampu

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

³ Mukhtar, Desmin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 104.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 137.

mengembangkannya, sehingga berakibat pada kejenuhan dan kebosanan yang menjangkiti siswa di dalam kelas. Seharusnya guru memiliki media dalam mengajar dan mengelola kelas sehingga belajar bisa lebih menarik bahkan dirindukan, akibat dari kondisi ini kebanyakan siswa mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang disajikan, karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Idealnya guru dapat menggunakan setengah atau seluruh media pembelajaran untuk menyajikan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, tujuannya agar proses belajar dan mengajar di dalam kelas bisa lebih menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.

HAKIKAT KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN

Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.⁵ Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan. Adapun kreativitas di definisikan sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti.

Bentuk-Bentuk Kreativitas

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
2. Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu

⁵Yusuf Al-Uqshari, *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah: Khaiifa Tushbihi Mubdi'ah fi Tafkirika*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), h. 33.

masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.

3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
4. Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.⁶

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin '*medius*' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁷

Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama. Media pengajaran menurut Hamalik adalah alat, method dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁸

Sejumlah kriteria khusus lainnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat dirumuskan dalam satu kata ACTION. Yaitu akronim dari *access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty*. Penjabaran istilah-istilah diatas sebagai berikut:⁹

1. *Access*, kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang kita perlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan. Misalnya kita

⁶Subhan Nur, Ibit, h. 23.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hh. 23.

⁸Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hh. 23.

⁹Rudi Susilana, Ibit. hh. 73-74.

ingin menggunakan media internet perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apakah saluran internetnya sudah tersedia.

2. *Cost*, yaitu biaya hal ini juga perlu dipertimbangkan. Karena banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita terkadang media itu harganya mahal, namun atau murahness harga media tersebut dapat dipertimbangkan berdasarkan aspek manfaatnya.
3. *Technology*, dalam proses pembelajaran mungkin kita tertarik kepada satu media tertentu. Tapi perlu juga diperhatikan apakah teknologynya tersedia dan mudah menggunakannya? Misalnya kita ingin menggunakan media audio visual di kelas, maka perlu kita pertimbangkan apakah ada listrik, voltase listrik cukup dan sesuai.
4. *Interactivity*, media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.
5. *Organization*, pertimbangan selanjutnya *adalah* dukungan organisasi, misalnya apakah pemimpin sekolah atau yayasan mendukung.
6. *Novely*, kebaruan dari media yang anda pilih juga harus mejadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasa lebih baik dan lebih menarik bagi siswa, diantara media yang relative baru adalah media yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya penggunaan internet.

Dari beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran baik kriteria umum maupun kriteria khusus yang telah dipaparkan di atas, dapat membantu para pengajar dalam memilih media yang akan digunakan. Sehubungan dengan kriteria pemilihan media ini, maka pemilihan media itu perlu *dihubungkan dengan isi pembelajaran yang akan disajikan. Pada proses pembelajaran terdapat* beberapa isi pembelajaran yang akan diajarkan yang meliputi fakta, prinsip, konsep dan prosedur.

Dalam hal pemanfaatan media selain kreativitas pendidik pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan.¹⁰ Pemanfaatan media pembelajaran dikaitkan sangat erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media pembelajaran oleh seorang guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non-fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan

¹⁰Rayandra Asyhar, Ibit, H, 93.

masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran disekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹¹

Semakin maju perkembangan masyarakat dan eksplorasi teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar disekolah. Ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru dewasa ini, antara lain:¹²

1. Apakah guru tersebut telah memiliki pengetahuan/pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan?
2. Apakah guru telah memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar dikelas?
3. Apakah guru mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan yang dibutuhkan?
4. Apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan dan telah digunakan?
5. Apakah ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan?

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan/pengajaran. Pengetahuan tersebut menurut Oemar Hamalik yang meliputi:¹³

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
4. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan.
5. Nilai dan manfaat media pendidikan.
6. Memilih dan menggunakan media pendidikan.
7. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
8. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
9. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut diatas jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan

¹¹Basyiruddin Usman, Ibit, h. 17.

¹²Oemar Hamalik, Ibit, h. 5.

¹³Oemar Hamalik, Ibit, h. 6.

dan pengajaran. Disamping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktek yang kontinyu dan sistematis, baik dalam bidang *pre-service* maupun *in-service training*.

HAKIKAT PEMILIHAN DAN PEMANFAATAN MEDIA BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN

1. Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hendaknya guru melakukan seleksi terhadap media pembelajaran mana yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam membelajarkan peserta didiknya. Berikut ini beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan guru dalam melakukan pemilihan terhadap media pembelajaran yang akan digunakan.¹⁴

2. Menyesuaikan Jenis Media dengan Materi Kurikulum

Sewaktu akan memilih jenis media yang akan dikembangkan atau diadakan maka perlu yang diperhatikan adalah jenis materi pelajaran yang mana yang terdapat di dalam kurikulum yang dinilai perlu ditunjang oleh media pembelajaran. Kemudian, dilakukan telaah tentang jenis media apa yang dinilai tepat untuk menyajikan materi pelajaran yang dikehendaki tersebut.

3. Keterjangkauan dalam Pembiayaan

Dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang ada. Kalau seandainya guru harus membuat sendiri media pembelajaran, maka hendaknya dipikirkan apakah ada diantara sesama guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kalau tidak ada, maka perlu dijangkai berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan medianya.

4. Ketersediaan Perangkat Keras untuk Pemanfaatan Media Pembelajaran

Tidak ada gunanya merancang dan mengembangkan media secanggih apapun kalau tidak didukung oleh ketersediaan peralatan pemanfaatannya di kelas. Apa artinya tersedia media pembelajaran *online* apabila, di sekolah tidak tersedia perangkat komputer dan fasilitas koneksi ke internet yang juga di dukung oleh Lokal Area Network (LAN). Sebaliknya, pemilihan media pembelajaran sederhana (seperti misalnya media kaset audio) untuk dirancang dan dikembangkan akan sangat bermanfaat karena peralatan / fasilitas pemanfaatannya tersedia di sekolah atau mudah diperoleh di masyarakat, selain itu sumber energi yang diperlukan untuk mengoperasikan peralatan pemanfaatan media sederhana juga cukup mudah yaitu hanya dengan menggunakan baterai kering. Ketersediaan Media Pembelajaran di Pasaran

¹⁴Zuhdy, Tafqih. *Jurnal Pendidikan Islam*. Ponorogo: Ponorogo. 2011

5. Kemudahan Memanfaatkan Media Pembelajaran

Aspek lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran adalah kemudahan guru atau peserta didik memanfaatkannya. Tidak akan terlalu bermanfaat apabila media pembelajaran dikembangkan sendiri atau yang dikontrakkan pembuatannya ternyata tidak mudah dimanfaatkan, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Media yang dikembangkan atau dibeli tersebut hanya akan berfungsi sebagai pajangan di sekolah.

Pada tingkat menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:¹⁵

a. Objektivitas

Unsur subjektivitas guru di dalam memilih media pengajaran harus di hindari, artinya guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas kesenangan pribadi. Untuk menghindari hal ini, alangkah baik guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat atau melibatkan siswa dalam memilih media pengajaran.

b. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, dari pada anak didik bermain tidak karuan.

c. Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan guru harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik.

d. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi situasi dan kondisi sekolah serta situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.

e. Kualitas teknik

Dari segi teknik media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan apakah sudah memenuhi syarat.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hh. 215-217.

f. Efektifitas dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang ingin dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap optimal oleh anak didik. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.¹⁶ Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:¹⁷

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan

¹⁶Azhar Arsyad, Ibit. h. 15.

¹⁷Azhar Arsyad, Ibit. hh. 16-17.

kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:¹⁸

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada

- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

¹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 208.

- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

1. Pentingnya Media Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pemilihan media pengajaran agama ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agama.

Dalam buku Media Pembelajaran karangan Basyiruddin Usman, Arief S. Sukadi mengemukakan bahwa media pengajaran ditinjau dari segi kesiapan pengadaannya dapat dikelompokkan kepada dua jenis, yaitu:¹⁹

- a. Media jadi (*by utilization*), yaitu karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat dipasaran dan dijual secara bebas dan dalam keadaan siap pakai. Kelebihan media jadi adalah cepat tersedia dan tidak perlu makan waktu yang lama, disamping penghematan tenaga dan biaya. Kekurangan atau kelebihan media jadi belum tentu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Media rancangan (*by design*), yaitu karena perlu di desain dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu. Untuk merancang media pengajaran secara khusus dalam rangka memenuhi tujuan tertentu akan lebih banyak menyita waktu, tenaga, pemikiran, dan biaya. Penggunaan media rancangan harus melalui tahapan uji coba terlebih dahulu apakah handal (*valid*) dan layak (*reliable*) untuk dipakai dalam pengajaran tertentu dan dalam masa tertentu. Untuk mendapatkan keandalan dan kelayakan suatu media rangsangan diperlukan serangkaian validasi propertinya.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Masih banyak orang yang memberi pengertian yang sama antara media pembelajaran dan alat pembelajaran. Pada dasarnya media dan alat pembelajaran itu berbeda sebab alat pembelajaran adalah seperangkat keras (*hardware*) yaitu sarana yang dapat menampilkan

¹⁹Basyiruddin Usman, *Ibit, hh.* 123-124.

pesan yang terkandung dalam media. Sedangkan media adalah bahan (*software*) yang biasanya disajikan dengan menggunakan alat pengajaran. Para ahli membuat klasifikasi atau penggolongan beberapa jenis media berdasarkan suatu titik pandang tertentu. Dibawah ini penulis sajikan penggolongan media pembelajaran dan jenis-jenis yang termasuk didalamnya.

PENUTUP

Kreativitas guru suatu mata pelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran belum begitu maksimal. Bahwa guru menggunakan media berupa buku, papan tulis dan media pajang. Akan tetapi dalam merancang atau mendesain media sendiri yang berhubungan dengan materi pelajaran guru belum bisa melakukannya. Maka dengan demikian guru memanfaatkan media yang ada di sekolah sedangkan untuk mengembangkannya belum seoptimal mungkin.

Dalam suatu proses pembelajaran dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.²⁰ Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, data dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran adalah sebuah alat untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman cepat kepada siswa, dengan kata lain bahwa media adalah alat bantu yang dapat membantu guru untuk menjelaskan maksud dari pembahasan pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media dikelas sangat membantu dalam proses menjelaskan materi pembelajaran dan juga dapat membantu siswa dalam penjelasan yang lebih konkrit dan terarah.

²⁰Azhar Arsyad, *Ibit*, h. 15.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru pengajar dalam mentransfer ilmu kepada anak didik salah satunya adalah ketepatan guru dalam memilih metode dan media dalam pembelajarannya. Faktor ini bahkan sangat mendominasi karena di dalamnya telah mencakup unsur-unsur timbal balik antara siswa dan gurunya, tetapi di sini mengfokuskan kepada media pembelajarannya. Penggunaa media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Kreativitas yang baik bagi seorang guru sangat dibutuhkan misalnya dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru tersebut. Bahwa guru bidang studi suatu mata pelajaran selalu berupaya menggunakan media yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media yang bervariasi adalah menggunakan media yang beragam dalam menyampaikan materi pelajaran, baik media yang berbasis visual, audio visual maupun elektronik. Bahwa guru lebih sering menggunakan media spidol dan papan tulis dari pada menggunakan media ICT, jadi dapat dikatakan bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan media yang beragam dalam menyampaikan materi.

Di era modern yang serba canggih begitu banyak media yang bisa digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pelajaran, sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Seperti komputer, tape recorder, OHP, televisi, projector, CD, in focus dan sebagainya.

Telah kita ketahui bahwa media cetak dan media pajang merupakan media tertua yang digunakan dalam proses penyampaian materi, bila dari waktu ke waktu hanya menggunakan media tersebut itu berarti tidak ada kemajuan atau hal baru yang dilakukan oleh guru. Hendaknya guru bisa memanfaatkan media lain yang bisa menimbulkan suasana baru yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif. Kreativitas yang baik bagi seorang guru sangat dibutuhkan, misalnya dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru.

Daru uraian di atas dapat diketahui bahwa guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran terutama media yang berbentuk elektronik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas guru dalam suatu mata pelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran belum memadai.

Dari uraian di atas, maka kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat disimpulkan, yaitu: (1) Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran suatu mata pelajaran biasanya, guru hanya menggunakan media berupa buku, papan tulis dan spidol. Akan tetapi dalam merancang atau mendesain media sendiri yang berhubungan dengan materi pelajaran guru belum bisa melakukannya, berarti guru akidah ahklak belum begitu kreatif dalam menciptakan media pebelajaran yang baru, (2) Media yang digunakan guru dalam pelajaran suatu mata pelajaran adalah media cetak yaitu buku cetak, media gambar, media elektronik (audio visual), media pajang dan media strip story, dan (3) Kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran suatu mata pelajaran biasanya adalah kurangnya fasilitas media pembelajaran di sekolah terutama media yang berkenaan dengan materi pelajaran, selain dari pada media ICT, kurangnya atau keterbatasan ilmu guru dalam memahami teknik menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama media ICT. Kendala lain adalah keterbatasann waktu dalam pembelajaran, sehingga tidak terkafernya guru dalam memberikan materi pelajaran seluruhnya kepada siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah mengikuti kegiatan pelatihan, seminar yang diadakan baik dari Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, sekolah atau dari lembaga lain untuk menunjang kompetensi guru. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut tergantung pada kompetensi guru dalam menguasai bahan atau materi pelajaran. Sekolah berupaya mencari bantuan meningkatkan fasilitas-fasilitas dan sarana-sarana yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah salah satunya fasilitas dan sarana yang berhubungan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Al-Uqshari, Yusuf, *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah: Khaifa Tushbihi Mubdi'ah fi Tafkirika*, Semarang: Pustaka Nuun, 2007.
- Anshori, Fuad dan Rachmawati D. M., *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Fathurrahman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989.
- Karli, Hilda, *3 H dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Bina Media Informai, 2004.
- L, Bradie, *School Based Curuculum Development*, Australia: Prentice Hall, 1990.
- Langgulung, Hasan, *Kreatifitas dan pendidikan Islam*, Jakarta: Husna, 1991.
- N. K., Rostijah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nur, Subhan, *Membangun Pribadi Kreatif*, Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- Mukhtar, Desmin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sadiman, Arief S., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 1984.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1989.
- Sumatmadja, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Edisi Kedua, FKIP Bandung, 1997.
- Suparno, Suhaenah, *Dimensi-dimensi Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Usman, Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.